

Peran Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Widiastuti Murtiningrum¹, Marsya Nabila²

¹ Ekonomi/Manajemen, IKPIA Perbanasi,

² Program Studi Manajemen Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian sejumlah 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan Partial Least Square dan model analisis Structural Equation Model dengan Return on Asset sebagai indikator profitabilitas, Debt to Asset dan Debt to Equity sebagai indikator leverage, Price to Book Value sebagai indikator nilai perusahaan, serta logaritma total aset sebagai indikator ukuran perusahaan. Alat penelitian yang digunakan adalah SmartPLS. Kesimpulan penelitian adalah peningkatan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, peningkatan leverage berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain dan subsektor lainnya dalam melaksanakan penelitian serupa, perusahaan subsektor makanan dan minuman agar lebih optimal dalam meningkatkan laba dan mengelola utang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, kemudian investor sebaiknya menjadikan rasio profitabilitas dan leverage sebagai aspek untuk menilai perusahaan, serta mempertimbangkan ukuran perusahaan apabila menggunakan dengan rasio leverage dalam menilai perusahaan.

Kata kunci:

Leverage
Moderasi
Nilai Perusahaan
Profitabilitas
Ukuran Perusahaan

Diterima: 12 November 2025
Disetujui: 28 November 2025
Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



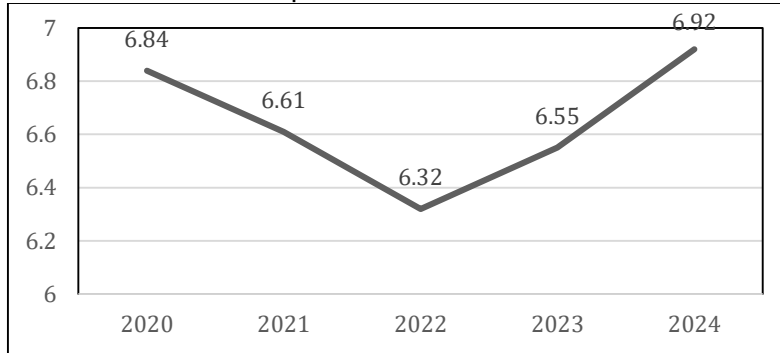
This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

I. PENDAHULUAN

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor makanan dan minuman menjual barang konsumsi primer yang dibutuhkan semua kalangan masyarakat sehingga sektor ini

menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi. Namun, dari tahun 2020-2024, kontribusi PDB dari subsektor makanan dan minuman berfluktuasi dimana cenderung menurun di tahun dari tahun 2020-2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023-2024.

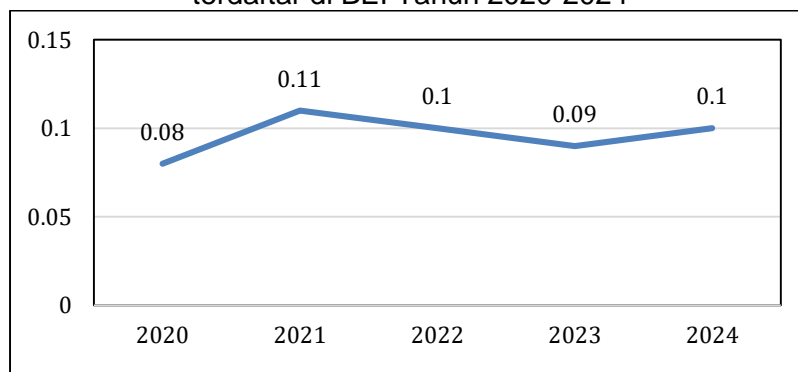
Grafik 1 Distribusi PDB pada Subsektor Makanan dan Minuman



Sumber : BPS, data diolah 2025

Hal ini juga diikuti dengan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman. Profitabilitas yang diukur dengan rata-rata *Return on Asset (ROA)* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 berfluktuasi, dimana pada tahun 2021-2023 semakin menurun, namun tahun 2024 kembali meningkat.

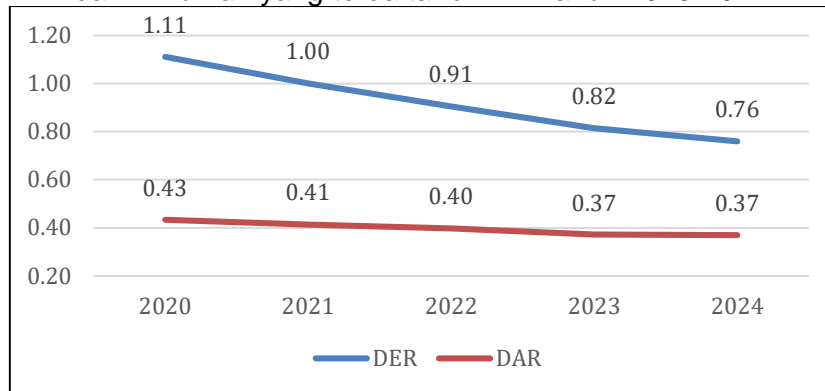
Grafik 2 Perkembangan *Return on Asset (ROA)* Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024



Sumber : BPS, data diolah 2025

Kemudian, selama tahun 2020-2024, perusahaan lebih cenderung mengurangi porsi utang. Penggunaan utang dilihat rata-rata *Debt to Asset (DAR)* dan *Debt to Equity (DER)* yang terus menurun selama tahun 2020-2024.

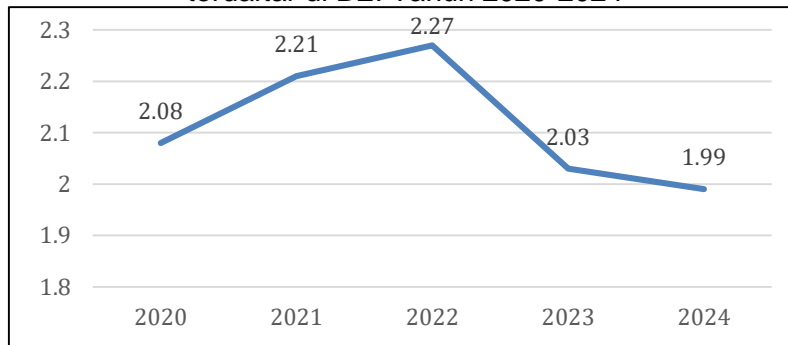
Grafik 3 Perkembangan *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024



Sumber : BPS, data diolah 2025

Namun, nilai perusahaan yang diukur dengan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) justru mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2024, bahkan cenderung semakin menurun dari tahun 2022-2024.

Grafik 4 Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024



Sumber : BPS, data diolah 2025

Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam penggunaan utang (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Kemudian, berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan juga lebih memilih menggunakan dana internal dibanding dana eksternal seperti utang karena dana internal lebih mudah, murah, dan tidak menurunkan harga saham (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Berdasarkan kedua teori tersebut, peningkatan utang diduga akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Setyabudi et al. (2025) yang menyatakan bahwa DER atau DAR sebagai indikator *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa DAR dan DER cenderung mengalami penurunan dari tahun 2020-2024, sementara itu PBV cenderung meningkat di tahun 2020-2021 dan menurun dari tahun 2022-2024. Penurunan DAR dan DER tidak diiringi dengan penurunan PBV. Kondisi ini didukung dengan penelitian oleh Sulistiyo et al. (2025) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan *signalling theory*:

- Manajemen perusahaan memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif (Purba, 2023). Profitabilitas diduga dapat menjadi sinyal positif yang akan

meningkatkan nilai perusahaan dalam persepsi investor, yang seharusnya meningkatnya profitabilitas mendorong peningkatan PBV. Sejalan dengan penelitian oleh Mumpuni dan Hapsari (2025) bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berfluktuasi yang cenderung meningkat di tahun 2024, tidak sesuai dengan fluktuasi PBV yang cenderung semakin menurun dari tahun 2022-2024. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan *signalling theory*. Kondisi ini didukung oleh penelitian Jumsiani et al. (2024), bahwa pengaruh ROA tidak signifikan terhadap PBV.

- Ukuran perusahaan diduga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang besar dan dapat digunakan secara produktif untuk mencetak laba yang lebih besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Didukung penelitian Susanto dan Suryani (2024) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap PBV, tetapi Bon dan Hartoko (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.
- Ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar lebih menarik banyak perhatian investor karena dianggap stabil dalam mencetak laba melalui penggunaan aset yang besar. Didukung penelitian Sulistiyo et al. (2025), bahwa secara signifikan positif, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, tetapi, terdapat penelitian lain oleh Mumpuni dan Hapsari (2025) bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Ukuran perusahaan diduga dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan mapan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Hal ini menimbulkan persepsi investor bahwa perusahaan besar cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan dan gagal bayar yang rendah. Didukung penelitian Alghifari et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh DER terhadap nilai Perusahaan, tetapi penelitian Mumpuni dan Hapsari (2025), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh DAR/DER terhadap PBV.

Terdapat inkonsistensi antara fenomena serta hasil penelitian dengan variabel serupa yang menimbulkan *research gap*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Kemudian menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan pemahaman kepada investor terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Investor dapat menjadikan kedua rasio tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan yang berperan dalam memoderasi hubungan rasio tersebut terhadap nilai perusahaan. Bagi Perusahaan, penelitian ini memberikan informasi baru kepada manajemen perusahaan terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap

nilai perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan laba dan mengoptimalkan penggunaan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian penelitian ini membantu manajemen untuk memahami bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memperkuat/ memperlemah hubungan kedua rasio tersebut terhadap nilai perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah *signalling theory*, *trade-off theory*, dan *pecking order theory*. *Signalling theory* menjadi dasar teori yang digunakan untuk menduga pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memoderasi secara positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan memoderasi secara negatif pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *trade-off theory* dan *pecking order theory* menjadi dasar teori yang digunakan untuk menduga pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.1. *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal menyatakan bahwa manajemen sebagai pengirim sinyal menyampaikan informasi yang berguna kepada pemilik saham sebagai penerima sinyal (Purba, 2023). Dalam teori sinyal, perusahaan akan memberikan informasi yang kemudian diterima oleh investor sebagai sinyal positif atau sinyal negatif yang akan memengaruhi keputusan investasi. *Signalling theory* erat kaitannya dengan informasi yang ada dalam laporan keuangan (Goh, 2023). Dengan adanya informasi pada laporan keuangan, investor maupun calon investor dapat menganalisis rasio kinerja keuangan, profitabilitas, *leverage*, dan rasio keuangan lainnya. Rasio ini dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif, bergantung pada bagaimana investor mempersepsikannya.

1.2. *Trade-Off Theory*

Trade-off theory mengemukakan bahwa penggunaan utang akan optimal apabila perusahaan dapat menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang (Arniwita et al., 2021). Manfaat dari penggunaan utang adalah manfaat pajak. Selain memberikan manfaat, perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menimbulkan adanya biaya (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Biaya ini timbul karena penggunaan hutang, misalnya biaya utang dan biaya bunga kepada kreditur. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang berisiko melampaui batas manfaat penggunaan utang sehingga biaya yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaat yang diterima. Kemudian, perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menimbulkan adanya risiko gagal bayar.

1.3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal yang bersumber dari operasi perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal (Arniwita et al., 2021). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa perusahaan cenderung kurang bergantung pada dana eksternal seperti utang dari kreditur. Secara berurutan, perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan laba ditahan, utang, kemudian ekuitas (Arniwita et al., 2021).

1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan menggunakan elemen yang dimiliki perusahaan untuk mencetak laba (Astuti et al., 2021). Profitabilitas juga dapat digunakan untuk evaluasi kinerja terkait keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam mencapai target yang ditetapkan. Profitabilitas dapat semakin meningkat apabila perusahaan mampu memaksimalkan penjualan dan meminimalkan beban perusahaan. Menurut Astuti et al. (2021), profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

1.5. Leverage

Leverage merupakan ukuran seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas bisnisnya (Supriyanto et al., 2023). *Leverage* juga dapat digunakan untuk membandingkan apakah perusahaan lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin besar utang, maka *leverage* akan semakin tinggi. Menurut Astuti et al. (2021), *leverage* dapat dihitung dengan rasio seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)*.

1.6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga sahamnya (Astuti et al., 2021). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi dalam pandangan investor. Nilai perusahaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai prospek perusahaan kedepannya. Perusahaan dengan nilai yang besar dipercaya akan memberikan peluang keuntungan yang lebih besar juga di masa mendatang.

1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan dari sisi total aset yang dimilikinya (Goh, 2023). Menurut Goh (2023), ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang dan cenderung lebih stabil. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar dan dikelola dengan baik untuk mendukung operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dapat memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Goh, 2023).

Berdasarkan studi literatur dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi secara negatif signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

III. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dalam proses pengumpulan data, interpretasi hasil, sampai dengan pembuatan kesimpulan lebih banyak menggunakan angka dan berkaitan erat dengan statistik (Machali, 2021). Alat pengujian yang digunakan adalah SmartPLS 4. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian penelitian ini juga akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas (X_1) dan variabel leverage (X_2). Variabel profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA. Sementara itu, variabel leverage (X_2) diukur dengan DER dan DAR. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan (M) yang diukur dengan logaritma natural dari total aset.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 102 (seratus dua) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian (Abubakar, 2021). Teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria tertentu yaitu: 1) Perusahaan merupakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2020-2024; 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara konsisten selama periode 2020-2024; 3) Perusahaan mencetak laba secara konsisten selama periode 2020-2024; 4) Perusahaan memiliki ekuitas positif secara konsisten selama periode 2020- 2024. Berdasarkan proses pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 30 (tiga puluh) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian.

Analisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan model analisis *Structural Equation Model* (SEM). PLS merupakan analisis yang digunakan sebagai prediksi tanpa perlu asumsi normalitas data dan dapat digunakan untuk data yang kecil, sementara SEM merupakan pendekatan analisis untuk menemukan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau antara variabel dengan indikatornya, sementara model SEM merupakan gabungan antara analisis jalur dan analisis faktor (Setiabudhi et al., 2024).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan variabel ROA sebagai indikator profitabilitas, DER dan DAR sebagai indikator *leverage*, PBV sebagai indikator nilai perusahaan, serta logaritma natural dari total aset sebagai indikator ukuran perusahaan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
ROA	0,10	0,08	0,01	0,34	0,06
DER	0,92	0,74	0,07	7,94	1,03
DAR	0,40	0,42	0,07	0,89	0,19

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
PBV	2,60	1,98	0,25	17,57	2,68
Firm Size	29,61	29,49	27,24	32,94	1,43

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi ROA kurang dari nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki variasi yang tinggi dan tidak tersebar jauh dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi DER lebih dari nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER memiliki variasi data yang cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan adanya beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang lebih mengandalkan utang, sementara lainnya lebih mengandalkan modal dalam pendanaannya sehingga variabel DER cukup bervariasi. Nilai standar deviasi DAR lebih rendah dari nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAR tidak memiliki variasi data yang tinggi. Nilai standar deviasi PBV sedikit lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Hal ini terjadi karena volatilitas harga saham pada subsektor makanan dan minuman berbeda-beda sehingga nilai variabel PBV bervariasi. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan kurang dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi ukuran perusahaan juga lebih rendah dibandingkan standar deviasi PBV. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan tidak terlalu bervariasi.

Uji validitas konvergen menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Model pengukuran dianggap valid apabila AVE bernilai lebih dari 0,5 (Sihombing dkk., 2024). Adapun hasil pengujian AVE adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Indikator	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,901	Valid

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai AVE pada variabel laten *leverage* sebesar 0,901. Nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga pada uji validitas konvergen dengan menggunakan AVE terpenuhi. DER dan DAR dapat merefleksikan *leverage* dengan valid.

Tabel 3 Hasil *Outer Loadings*

Variabel	<i>Outer loadings</i>	Kesimpulan
DAR <- Leverage	0,943	Valid
DER <- Leverage	0,956	Valid
Firm Size <- Ukuran Perusahaan	1,000	Valid
PBV <- Nilai Perusahaan	1,000	Valid
ROA <- Profitabilitas	1,000	Valid
Ukuran Perusahaan x <i>Leverage</i> -> Ukuran Perusahaan x <i>Leverage</i>	1,000	Valid
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas -> Ukuran Perusahaan x Profitabilitas	1,000	Valid

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *loading factors* semua variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, uji validitas konvergen pada variabel *leverage* dengan menggunakan nilai *loading factors* terpenuhi. Indikator DER dan DAR dapat merefleksikan *leverage* dengan valid.

Sementara itu, variabel laten seperti profitabilitas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *loading factors* 1,000 karena hanya memiliki satu indikator sehingga valid.

Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menggunakan *cross loading*. Dalam pengujian validitas diskriminan dengan *cross loading*, model dikatakan valid apabila nilai *loading* antara indikator dengan variabel latennya lebih besar dibandingkan dengan variabel laten lainnya (Sihombing dkk., 2024). Hasil pengujian dengan *cross loading* adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil *Cross Loadings*

Variabel	Leverage	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan x Leverage	Ukuran Perusahaan x Profitabilitas	Kesimpulan
DAR	0.943	0.185	-0.255	0.348	-0.100	-0.019	Valid
DER	0.956	0.210	-0.149	0.198	0.038	0.041	Valid
Firm Size	0.283	-0.233	-0.416	1.000	-0.156	-0.230	Valid
PBV	0.208	1.000	0.548	-0.233	-0.177	-0.113	Valid
ROA	-0.209	0.548	1.000	-0.416	0.016	-0.309	Valid
Ukuran Perusahaan x Leverage	-0.028	-0.177	0.016	-0.156	1.000	-0.256	Valid
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas	0.014	-0.113	-0.309	-0.230	-0.256	1.000	Valid

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *cross loading* antara indikator dan variabel latennya lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* antara indikator dan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran valid.

Uji validitas konvergen juga dapat menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Dalam HTMT, model pengukuran dianggap valid apabila bernilai kurang dari 0,90 (Sihombing dkk., 2024). Hasil pengujian HTMT diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Variabel	<i>Heterotrait-monotrait ratio</i> (HTMT)	Kesimpulan
Nilai Perusahaan <-> Leverage	0,220	Valid
Profitabilitas <-> Leverage	0,226	Valid
Profitabilitas <-> Nilai Perusahaan	0,548	Valid
Ukuran Perusahaan <-> Leverage	0,305	Valid
Ukuran Perusahaan <-> Nilai Perusahaan	0,233	Valid
Ukuran Perusahaan <-> Profitabilitas	0,416	Valid

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian validitas diskriminan dengan HTMT menunjukkan bahwa semua nilai hubungan antara variabel laten dibawah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran valid melalui pengujian HTMT.

Uji reliabilitas dapat menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Model pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila *composite reliability* bernilai lebih dari 0,7 dan *cronbach's alpha* bernilai lebih dari 0,7 (Sihombing dkk., 2024). Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 6 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,891	0,901	0,948	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, nilai *composite reliability (rho_a)* sebesar 0,901 dan nilai *composite reliability (rho_c)* sebesar 0,948. Nilai *composite reliability* berada diatas 0,7. Sementara itu, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,891. Nilai tersebut juga berada diatas 0,7. Dapat dikatakan bahwa model pengukuran reliabel karena pengujian dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* terpenuhi.

Model dapat dikatakan memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai VIF lebih dari atau sama dengan 5 (Hair dkk., 2021). Pada *outer* model, dilakukan uji multikolinieritas antar indikator. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas *Outer* Model

Variabel	VIF	Kesimpulan
DAR	2,816	Diterima
DER	2,816	Diterima
Firm Size	1,000	Diterima
PBV	1,000	Diterima
ROA	1,000	Diterima
Ukuran Perusahaan x <i>Leverage</i>	1,000	Diterima
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas	1,000	Diterima

Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa nilai VIF indikator dibawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dan penggunaan variabel dapat diterima.

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji antar variabel laten satu dengan variabel laten yang lainnya. Pengujian model struktural dapat dilakukan melalui uji multikolinieritas, *R-Square*, *Q-Square*, *PLS predict*, dan model *fit*.

Pengujian model struktural perlu memerhatikan masalah multikolinieritas dengan menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)*, dimana nilai VIF lebih dari atau sama

dengan 5 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Pengujian Multikolinieritas *Inner Model*

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Leverage</i> -> Nilai Perusahaan	1,102	Diterima
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	1,621	Diterima
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	1,696	Diterima
Ukuran Perusahaan x <i>Leverage</i> -> Nilai Perusahaan	1,192	Diterima
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	1,550	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat hasil pengujian multikolinieritas antara variabel menunjukkan nilai VIF dibawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel laten tidak mengalami masalah multikolinieritas dan penggunaan variabel dapat diterima.

Pengujian model struktural dilakukan dengan menggunakan *R-square*. Nilai *R-square* menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. *R-square Adjusted* dikatakan kuat apabila bernilai lebih dari atau sama dengan 0,67, moderat apabila bernilai lebih dari atau sama dengan 0,33, dan lemah apabila bernilai lebih dari atau sama dengan 0,19 (Sihombing dkk., 2024). Berikut adalah hasil pengujian model struktural dengan menggunakan *R-square*.

Tabel 9 Hasil Pengujian *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Kesimpulan
Nilai Perusahaan	0,454	0,435	Moderat

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *R-square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,454 dan *R-square adjusted* sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 43,5%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar pengamatan. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,435 juga menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bersifat moderat terhadap nilai perusahaan.

Pengujian model struktural dilakukan dengan menggunakan *Q-square*. *Q-square* menunjukkan seberapa baik model dapat melakukan prediksi dengan baik. *Q-square* bernilai lebih dari 0 mengindikasikan bahwa model bekerja dengan baik dalam melakukan prediksi (Sihombing dkk., 2024).

Tabel 10 Hasil Pengujian *Q-square*

Variabel	<i>Q²predict</i>	Kesimpulan
Nilai Perusahaan	0,385	Dapat memprediksi

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa setiap nilai *Q-square* sebesar 0,366. Nilai ini lebih dari 0, sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat melakukan prediksi dengan baik.

PLS Predict menunjukkan kekuatan prediksi model dengan membandingkan *Root-Mean-Square Error* (RMSE) dan *Mean Absolute Error* (MAE) dari model PLS-SEM dengan model regresi linier. Apabila nilai RMSE atau MAE model PLS-SEM lebih kecil daripada RMSE atau MAE model regresi linier, maka model memiliki kekuatan prediktif yang kuat (Hair dkk., 2021).

Tabel 11 Hasil Pengujian *PLS Predict*

Indikator	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE	Kesimpulan
PBV	2,149	1,347	2,162	1,375	Kuat

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai RMSE model PLS-SEM lebih rendah dibandingkan nilai RMSE model regresi linier. Kemudian nilai MAE model PLS-SEM lebih rendah dibandingkan nilai MAE model regresi linier. Hal ini mengindikasikan bahwa model PLS-SEM memiliki kekuatan prediktif yang lebih baik dibandingkan model regresi linier.

Model *fit* adalah sejauh mana data yang dikumpulkan cocok dengan model yang dibuat. Model *fit* dapat diukur dengan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Model dikatakan layak apabila nilai SRMR dibawah 0,08 (Sihombing dkk., 2024).. Hasil pengujian model *fit* adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Pengujian *SRMR*

Indeks	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>	Kesimpulan
SRMR	0,043	0,043	Layak

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai SRMR sebesar 0,043. Nilai ini berada dibawah 0,08 sehingga model dapat dikatakan layak.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur. Pengujian hipotesis menggunakan signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dengan pengaruh langsung antar variabel serta pengaruh moderasi dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0,559	0,000	Signifikan
Leverage -> Nilai Perusahaan	0,360	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	-0,141	0,063	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0,042	0,375	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan x Leverage -> Nilai Perusahaan	-0,337	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 13, pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan bersifat signifikan karena nilai *p-value* berada dibawah 0,05. Sementara, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-value* berada diatas 0,05. Kemudian, untuk pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan bersifat signifikan. Namun, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan bersifat tidak signifikan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian dengan analisis jalur, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat signifikan. Kemudian nilai koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar 0,360. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dalam persepsi investor. Perusahaan subsektor makanan dan minuman cenderung mencetak laba yang stabil dengan memanfaatkan aset perusahaan. Sesuai dengan *signalling theory*, hal ini ditangkap sebagai sinyal positif bagi investor yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Mumpuni dan Hapsari (2025), Ayuningtias et al. (2025), serta Oktaviani et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Jumsiani et al. (2024), Alhayra et al. (2024), serta Hardiyanto dan Akhmadi (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh ROA tidak signifikan terhadap PBV.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian dengan analisis jalur, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan bersifat signifikan. Kemudian nilai koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar 0,559. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena perusahaan subsektor makanan dan minuman cenderung stabil, investor menangkap sinyal bahwa penambahan utang bukan merupakan sebuah risiko namun dilakukan untuk membantu keberlanjutan perusahaan di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Selain itu, hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa penambahan utang pada titik tertentu akan meningkatkan manfaat pajak dibandingkan dengan biaya utang yang timbul. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi meningkat dengan persepsi bahwa perusahaan perlu menambah utang untuk *going concern* dan dapat mengelola utang dengan baik sehingga memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2024), serta Grace dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Bon dan Hartoko (2022) menemukan bahwa DAR mempengaruhi PBV secara positif. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Setyabudi et al. (2025) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Kemudian, Astuti D. et al. (2025), serta Purba A. et al. (2025) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap PBV.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Pada hasil pengujian dengan analisis jalur, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,063. Nilai *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan bersifat tidak signifikan. Kemudian nilai koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar -0,141. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tahun 2020-2024 merupakan waktu terjadinya pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, investor lebih mempertimbangkan aspek fundamental seperti kemampuan perusahaan untuk tetap menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemi dan pasca pandemi. Oleh karena itu, ukuran besarnya aset perusahaan tidak dipandang sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani et al. (2024), Wahyudi dan Sholahuddin (2022), serta Bon dan Hartoko (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Susanto dan Suryani (2024), Parnata et al. (2023), serta Waryati et al. (2022), pengaruh ukuran perusahaan bersifat positif signifikan terhadap PBV.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian dengan analisis jalur, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,375. Nilai *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian, nilai koefisien jalur sebesar -0,042 menunjukkan bahwa arah moderasi yang negatif. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena profitabilitas sudah menjadi sinyal yang sangat kuat untuk dapat memengaruhi keputusan investasi investor. Investor mempersepsikan bahwa sejauh perusahaan dapat mencetak laba, maka hal itu sudah cukup meningkatkan nilai perusahaan menurut pandangan investor, terlepas dari seberapa besar perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mumpuni dan Hapsari (2025), Alghifari et al. (2022), serta Astuti D. et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian oleh Sulistiyo et al. (2025), Faisania et al. (2023), serta Ayuningtias et al. (2025), ukuran perusahaan dapat secara positif signifikan memengaruhi hubungan ROA terhadap PBV.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memoderasi secara negatif signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian dengan analisis jalur, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kemudian, nilai koefisien jalur sebesar -0,337 menunjukkan bahwa arah moderasi yang negatif. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi secara negatif signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh penelitian Alghifari et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi secara negatif signifikan pengaruh DER terhadap PBV. Nurdin et al. (2025), serta Denny dan Yanti (2025) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan secara negatif. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Mumpuni dan Hapsari (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap PBV. Kemudian Faisania et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap PBV.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan; 2) Peningkatan *leverage* berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 4) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; serta 5) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya agar menggunakan variasi variabel lain dalam model penelitian, seperti menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas, menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) atau *Times Interest Earned Ratio* (TIER) sebagai indikator *leverage*, menggunakan ukuran penjualan sebagai indikator ukuran perusahaan serta menggunakan Tobin's Q atau *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai indikator nilai perusahaan; 2) Peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel penelitian subsektor perusahaan lain yang berkaitan erat dengan profitabilitas dan *leverage* seperti sektor manufaktur, sektor perbankan, dan sektor lainnya untuk membuktikan konsistensi hasil penelitian; 3) Perusahaan subsektor makanan dan minuman agar lebih optimal dalam meningkatkan laba dan mengelola utang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan; 4) perusahaan dengan ukuran besar sebaiknya berhati-hati dalam menambah utang karena akan melemahkan kepercayaan investor terhadap perusahaan; 5) Investor sebaiknya menjadikan rasio profitabilitas dan *leverage* sebagai aspek untuk menilai perusahaan; 6) Dalam penggunaan rasio *leverage* untuk menilai perusahaan, investor perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). Capital structure, profitability, hedging policy, firm size, and firm value: Mediation and moderation analysis. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(5), 789–801. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1063>
- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 2669–2680. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4336>
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayantini, B. (2021). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Astuti, Sembiring, L. M., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Astuti, D. D., Sari, N. K., & Fatwa F, S. (2025). The role of company size as a moderating variable on company value in infrastructure companies on the IDX. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 7(1), 1-16.
- Ayuningtias, M. P., Putri, C. M., Hadi, C. R., & Diniati, B. T. (2025). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap nilai perusahaan sektor perbankan pada emiten LQ45 (2019-2024). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5472–5485. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19288>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7-13. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2022.7.3.1405>
- Denny, D., & Yanti, Y. (2025). Factors influencing firm value with firm size as moderating variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(1), 455-467. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.455-467>
- Duryadi. (2021). Buku ajar, metode penelitian ilmiah. metode penelitian empiris model path analysis dan analisis menggunakan SmartPLS. Semarang: Yayasan Primaagus Teknik.
- Faisania, A., Sari, A. R., & Anas, D. E. A. F. (2023). Ukuran perusahaan memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: (Studi kasus pada perusahaan penghasil bahan baku di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v11i1.8921>
- Grace, A., & Nugroho, V. (2022). Pengaruh profitabilitas, liquidity, leverage, dan firm size terhadap firm value. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 100-109. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17020>
- Goh, T. M. (2023). *Monograf: Financial distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R a workbook*. Cham: Springer.
- Hardiyanto, R. H. N., & Akhmadi, A. (2024). The influence of profitability and leverage on firm value with firm size as a moderation variable. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.160>
- Jumsiani, J., Kadir, M. A., & Idris, M. (2024). Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi efek return on asset terhadap price to book value?. *COSTING : Journal of Economic*,

- Business and Accounting*, 7(6), 2170-2175.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13404>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Buku ajar manajemen keuangan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Mumpuni, Y. T., & Hapsari, D. W. (2025). The moderating effect of firm size on the relationship between capital structure and profitability toward firm value. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(7), 1040-1050.
<https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i7.285>
- Nurdin, E., Awaluddin, I., Abdullah, M., Asni, N., & Sari, I. M. (2025). Capital structure as a determinant of firm value: A moderation analysis of firm size. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 3240–3248.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7675>
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The effect of profitability, company size and leverage on company value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Parnata, I. K., Elfarosa, K. V., Kencanawati, A. A. A. M., Suryadi, I. G. I., & Utthavi, W. H. (2023). The effect of firm size on firm value of transportation and logistics. *International Journal of Business, Economics and Management*, 6(1), 35-40. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n1.2071>
- Purba, A., Cahyaningsih, C., & Aminah, W. (2025). The effect of profitability, leverage, and asset growth on company value. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(7), 9048–9060. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i7.50775>
- Purba, R. B. (2023). *Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2024). *Analisis data kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Setyabudi, T. G., Susanti, Widyawati, D., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 36(2), 121-130. <https://doi.org/10.53916/jam.v36i2.159>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk statistisi pemula*. Tangerang: Minhaj Pustaka.
- Sulistiyo, H., Sitawati, R., & Sutono. (2025). The role of company size moderating the effect of capital structure and profitability to firm value in consumer non-cyclicals businesses on the Indonesian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(1), 222–231. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i11644>
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, H. M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Wahyudi, F. A., & Sholahuddin, M. (2022, Juni). The effect of profitability, leverage, and firm

size on firm value (case of registered company in Jakarta Islamic Index 2015-2020 period). *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 380-385. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.050>

Waryati, S. Y., Susanti, F. E., & Wahyuningrum, S. (2022). The impact of firm value on capital structure, profitability, and firm size. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(02), 96-113. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v2i02.73>.